

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN PAPAN PLANEL
DI PAUD KASIH IBU KECAMATAN BASO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**YULVIA
NIM 1208868**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKIOAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN PAPAN PLANEL DI PAUD KASIH IBU KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Nama : YULVIA
NIM : 1208868
Tahun Masuk : 2012
Jurusan : Pendidkan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

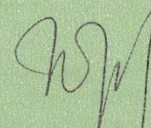
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19581212 198503 1 001

Pembimbing II,



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

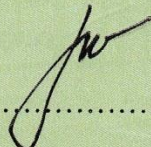
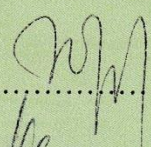
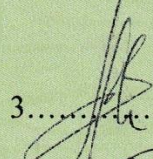
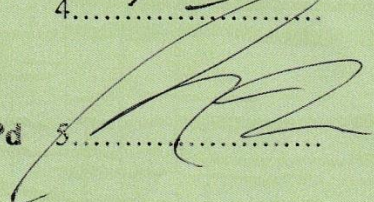
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak
Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel Di
PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten
Agam**

Nama : **YULVIA**
NIM : 1208868/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Wirdatul 'Aini M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd.M.Pd	5. 



PERSEMBAHAN



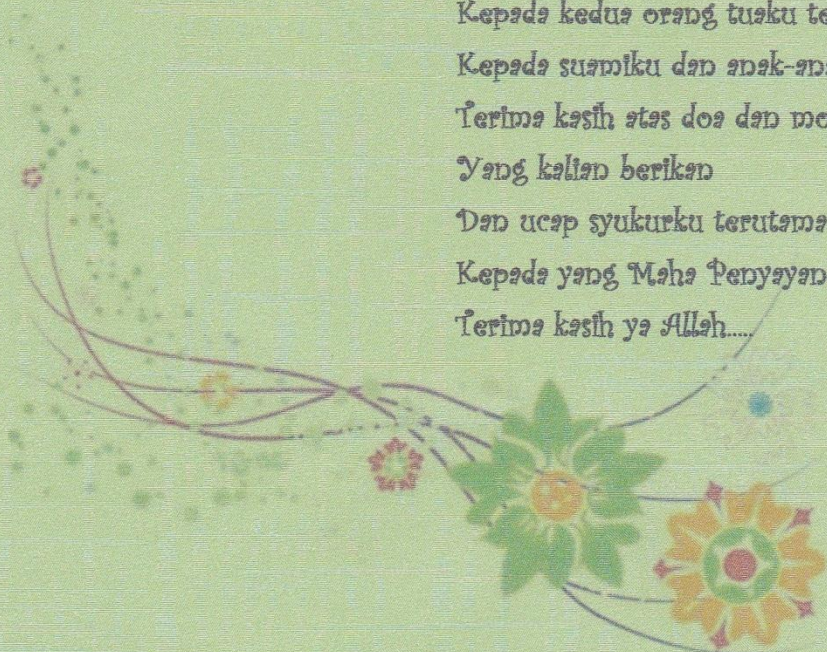
.....Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat

(Al-Quran Surat Mujadillah, ayat : II)

Terimalah karya ini
Sebagai persembahanku
Kepada kedua orang tuaku tersayang
Kepada suamiku dan anak-anakku tercinta
Terima kasih atas doa dan motivasi
Yang kalian berikan
Dan ucap syukurku terutama
Kepada yang Maha Penyayang
Terima kasih ya Allah.....



BY : YULVIA



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis saya, Tugas akhir berupa skripsi dengan judul: **“Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel Di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan karya saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terjadi penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia mendapat sanksi akademik yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya berupa norma dan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2015

Yang Menyatakan



**YULVIA
NIM. 1208868**

ABSTRAK

YULVIA. 2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak, hal ini diduga kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara anak khususnya dalam 1) berpartisipasi dalam pembicaraan, 2) menyampaikan kalimat sederhana dan 3) melanjutkan cerita yang sudah didengar, melalui metode bercerita dengan media papan planel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak PAUD Kasih Ibu kecamatan Baso dengan jumlah siswa 20 orang dan setting penelitian selama 2 bulan, yang dimulai pada awal Nofember s/d Desember 2015. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, pada aspek 1) berpartisipasi dalam pembicaraan meningkat dengan baik, 2) menyampaikan kalimat sederhana meningkat dengan baik dan 3) melanjutkan cerita yang sudah didengar meningkat dengan baik, melalui metode bercerita dengan media papan planel kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dengan baik. Maka disarankan pada pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media papan planel dalam peningkatan kemampuan berbicara anak.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul *“Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam”*. Tujuan Penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Studi di Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal, penelitian dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Mhd Natsir, S.Sos. I, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Tim Penguji Skripsi, Dosen beserta Staf Tata Usaha pada Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Suami tercinta Syahril dan anak-anaku tersayang Rani, Novi, Risma, Naisyah dan Syifa yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam

menyelesaikan perkuliahan ini dan telah berkorban demi kesuksesan Ibunda.

8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru dan Pengurus PAUD Kasih Ibu yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu BKAN dan UPK yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Anak didik PAUD Kasih Ibu yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian ini.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat ridho oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. PAUD sebagai Satuan PLS	12
2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
3. Hakikat Berbicara.....	16
4. Metode Bercerita.....	18
5. Bercerita Menggunakan Papan Planel.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Penelitian Yang Relevan	28
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Setting Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisa Data	34
H. Indikator Keberhasilan	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	59
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Semester I Tahun Pelajaran 2014-2015	5
Tabel 2	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Semester I Tahun Pelajaran 2015-2016	36
Tabel 3	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan I.....	39
Tabel 4	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan 2	40
Tabel 5	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan 3	41
Tabel 6	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan I.....	42
Tabel 7	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan 2	43
Tabel 8	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan 3.....	43
Tabel 9	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus I Pertemuan 1.....	44
Tabel 10	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus I Pertemuan 2.....	45
Tabel 11	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus I Pertemuan 3.....	46
Tabel 12	Rekapitulasi Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus I	47
Tabel 13	Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus II Pertemuan I	50
Tabel 14	Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus II Pertemuan 2.....	51
Tabel 15	Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi Dalam Pembicaraan Siklus II Pertemuan 3.....	51
Tabel 16	Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan I	52

Tabel 17	Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2.....	53
Tabel 18	Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2.....	53
Tabel 19	Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2	54
Tabel 20	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus II Pertemuan 2	54
Tabel 21	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus II Pertemuan 2	55
Tabel 22	Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan Cerita Yang Sudah Di Dengar Siklus II Pertemuan 3	56
Tabel 23	Rekapitulasi Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus II	57
Tabel 24	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Kategori Baik	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I.....	48
Grafik 2	Rekapitulas Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus II	57
Grafik 3	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbcara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dengan Katagori Mampu.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang pertama dikenal anak adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Di PAUD anak mendapatkan berbagai macam pengetahuan, sehingga aspek-aspek perkembangan anak berkembang dengan baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang berbunyi menjelaskan tentang PAUD yaitu “baik itu keterampilan membaca, menulis, berhitung dan keterampilan yang lainnya, sebagaimana diuraikan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Kurikulum PAUD mulai dari kurikulum 1994 sampai dengan kurikulum 2004 dan kurikulum 2010 dalam standar PAUD yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dimana pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yang mencakup bidang dua bidang yaitu 1) bidang pengembangan sikap perilaku melalui pembiasaan dan 2) bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi a) kemampuan bahasa, b) kemampuan kognitif, c) kemampuan fisik motoric dan d) kemampuan seni.

Kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dibutuhkan anak untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (2014: 31) membagi kemampuan bahasa anak dalam tiga kategori kemampuan yaitu 1) kemampuan memahami bahasa, 2) mengungkapkan bahasa dan 3) kemampuan keaksaraan.

Kemampuan berbicara identik dengan kemampuan mengungkapkan bahasa, berdasarkan Permendikbud Nomor 137 (2014: 30) di atas maka dapat kita ketahui bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah

1) mengulang kalimat sederhana, 2) bertanya dengan kalimat yang benar, 3) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), 5) menyebutkan kata-kata yang dikenal 6) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 7) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 8) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, 9) memperkaya perbendaharaan kata an 10) berpartisipasi dalam percakapan/pembicaraan.

Kemampuan mengungkapkan bahasa dan menerima bahasa adalah kemampuan berkomunikasi anak secara lisan, dan ini membutuhkan kemampuan anak dalam berbicara, melalui berbicara anak dapat mengungkapkan perasaan, anak dapat menyampaikan ide-ide yang cemerlang. Masitoh (2014: 2.16) mengemukakan tentang kemampuan berbicara “anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain, dan mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan yang lainnya”. Tahun pertama dalam kehidupan anak kemampuan berbahasa anak dikenal sebagai tahap praliguistik yang kemudian diikuti oleh tahapan linguistik dimana percakapan menjadi cara komunikasi yang utama. Vigostky dalam Masitoh (2014: 2.16) menjelaskan bahwa anak belajar bahasa dari orang dewasa, serta kolaboratif, setelah itu

diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berpikir dan alat control. Anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang tua, guru dan siswa lainnya. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan melalui berbicara anak dapat mengemukakan ide-ide, mengemukakan pikiran-pikiran yang ada dalam benak anak, dengan berbicara anak dapat menguasai dunia.

Fenomena yang peneliti temukan dilapangan tepatnya di PAUD Kasih Ibu Padang Tarok yang penulis amati pada bulan Oktober 2015 terhadap 20 orang anak, dimana hasil pengamatan menunjukkan kemampuan berbicara anak masih terlihat rendah. Dimana anak kurang mampu untuk berbicara, kemampuan ini terlihat pada kegiatan pagi, pada saat kegiatan berbagi cerita dengan teman. Pada saat bercerita ada anak yang tidak tahu untuk disampaikan walaupun mereka berbicara pembicaraannya mereka sering menggunakan kata-kata yang berulang-ulang dan sering mengulang kata yang dicontohkan guru, seperti bangun pagi, terus mandi, ganti baju, sarapan dan kesekolah. Padahal masih banyak kata yang dapat disampaikan anak ketika kegiatan berbagi cerita pagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya kemampuan berbicara anak masih rendah. Kemampuan yang meliputi berpartisipasi dalam pembicaraan dan kemampuan menyampaikan kalimat sederhana serta kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Pada usia ini, dimana mereka mengalami perubahan tata pergaulan sosial secara formal yang pertama yaitu dari tata lingkungan keluarga menuju tata pergaulan lingkungan sekolah. Perkembangan tersebut merupakan proses perubahan perilaku dari tidak formal menjadi formal, dari tata pergaulan

sederhana menjadi kompleks. Suatu proses evolusi perkembangan manusia dari ketergantungan menuju mandiri yang diproyeksikan akan menjadi orang dewasa.

PAUD adalah tempat bagi anak-anak bermain, bernyanyi, dan beraktivitas bersama sama teman sebaya. Selain untuk itu PAUD dipandang sebagai tempat anak untuk melatih dan mengembangkan rasa sosial terhadap lingkungannya, belajar bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Penyediaan lingkungan belajar yang baik dengan menggunakan media/alat peraga yang menarik akan membuat suasana menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar untuk anak usia dini yaitu: Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi dengan anak/orang lain bukan sekedar hasil dari kematangan saja tetapi merupakan hasil dari belajar. Kemampuan berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain diperoleh anak dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Kegiatan bermain juga mempunyai fungsi dalam mengembangkan sosialisasi dan kemampuan berbicara anak.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di PAUD.

Berikut ini dapat dilihat hasil pengamatan penulis terhadap kemampuan

berbicara anak di PAUD Kasih Ibu pada awal semester II Tahun Pelajaran 2014-2015 pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Semester II Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Aspek yang diamati	Nilai						Jumlah Anak
		M		C		K		
		f	%	f	%	f	%	
1	Berpartisipasi dalam pembicaraan	2	10	4	20	14	70	20
2	Menyampaikan kalimat sederhana	3	15	4	20	13	65	20
3	Melanjutkan cerita yang sudah didengar	2	10	4	20	14	70	20
Jumlah		35		60		205		
Nilai rata-rata		11. 7%		20%		66.7%		

Sumber : Rangkuman penilaian PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso

Keterangan rata-rata persentase kelas pada tabel diatas :

M = Mampu

C = Cukup

K = Kurang

Data diatas menunjukkan bahwa dari 20 orang anak yang diamati ada 2 orang atau 10% anak yang memiliki kemampuan mampu dalam keberanian bercerita, 20% lainnya berada pada kriteria kurang mampu dan 70% dengan kriteria tidak mampu. Kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana dengan kriteria mampu sebanyak 15%, kriteria kurang mampu 20% dan kriteria tidak mampu sebanyak 65%, dan untuk kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar anak dengan kriteria mampu sebanyak 10%, 20 untuk kriteria kurang mampu dan 70% dengan kriteria tidak mampu. Dengan rata-rata perkembangan berbicara anak secara keseluruhan adalah 11.7%

dengan kriteria pencapaian mampu, 20% untuk kriteria kurang mampu dan 76.7% dengan kriteria tidak mampu.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan tindakan melalui bercerita dengan media papan planel yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita dengan Papan Planel di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso. Adapun alasan penulis memilih kegiatan bercerita menggunakan media papan planel adalah salah satu metode ampuh dalam pengembangan kemampuan anak, baik kemampuan kognitif, moral agama, sosial emosional apalagi kemampuan berbahasa.

Bercerita sebagaimana dikemukakan dalam Bachri (2005: 10) adalah “menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”. Sedangkan papan planel adalah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang di temui yakni sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru selama ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mengulang kalimat belum memuaskan.
2. Alat bantu pembelajaran yang digunakan guru selama ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks kurang menarik bagi anak.
3. Metode yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak belum memuaskan.

4. Materi pembelajaran yang disampaikan kurang sesuai untuk perkembangan kemampuan berbicara anak

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak dan adanya keterbatasan penulis maka penulisan ini dibatasi pada aspek nomor 3 yaitu metode yang digunakan kurang kurang menarik bagi anak. maka pembatasan dalam penulisan ini adalah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan papan panel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan papan panel di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso kabupaten Agam?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan anak dalam hal :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpartisipasi dalam pembicaraan anak dalam berbicara melalui metode bercerita dengan papan panel.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam menyampaikan kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan papan panel.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar anak melalui metode bercerita dengan papan panel.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah metode bercerita dengan papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam memiliki berpartisipasi dalam pembicaraan.
2. Apakah metode bercerita dengan papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana.
3. Apakah metode bercerita dengan papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita sederhana.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Memperluas khasanah ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS)
2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Bagi Anak, agar proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dapat berjalan lebih optimal untuk anak TK sesuai dengan kurikulum yang Standar Tingkat Pencapaian Anak.
 - b. Bagi guru agar lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan proses pembelajaran di PAUD.
 - c. Bagi orang tua dapat menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran, dan tidak saja dalam pembelajaran di dsekolah namun juga dalam pendidikan keluarga, an metode bercerita juga dapat dilakuakn oleh orang tua di rumah
 - d. Bagi masyarakat sebagai masukan bagi masyarakat dalam mengelola pendidikan anak usia dini yang adal dilingkungan maasyarakat setempat.

H. Definisi Operasional

Adapun dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu :

"Pengertian berbicara dan pengertian bercerita menggunakan papan panel"

1. Kemampuan Berbicara

Berbicara sebagaimana dikemukakan Tarigan (2008:16) adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Berbicara adalah mengucapkan kata-kata, atau erat kaitannya dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan ide atau perasaan kepada orang lain atau lawan bicara.

Berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam tiga aspek yang diamati sebagai berikut :

a. Berpartisipasi dalam Pembicaraan

Berpartisipasi dalam pembicaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, anak dapat berani berbicara di depan kelas ketika dipanggil oleh guru atau berbagi cerita dengan teman di depan kelas. Melalui bercerita dengan papan panel anak memiliki keberanian untuk berbicara, karena sudah terbiasa dalam bercerita dengan media papan panel.

b. Menyampaikan kalimat sederhana

Menyampaikan kalimat sederhana melalui bercerita dengan papan panel, setelah bercerita menggunakan media papan panel anak mampu untuk menyampaikan kalimat sederhana.

c. Melanjutkan cerita yang sudah didengar

Melanjutkan cerita sederhana dimana anak diberikan kesempatan untuk mengulangi cerita yang telah disampaikan guru kepada anak, kemudian anak diminta untuk mengulangi cerita guru sembari menempelkan boneka planel pada papan planel.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Jadi pengertian bercerita dalam penelitian ini adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

3. Media Papan Planel

Media papan planel adalah media pembelajaran anak berupa papan triplek bahkan ada dapat juga dibuat dari kertaas karton pola yang berukuran 60 x 50 cm kemudian dilapisi dengan kain planel. Setelah papan/karton dilapisi dengan kain planel maka penulis membuat boneka dengan ukuran $\pm 5 \times 8$ cm dengan berbagai macam bentuk (binatang, tanaman, bentuk-bentuk geometri, dan lainnya) yang dibuat dari karton pola dan dilapisi dengan kain planel dan pada bagian belakang boneka ditempel dengan busa tempel positif negative agar boneka dapat menempel pada kain planel.

4. Peningkatan kemampuan berbicara

Peningkatan kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita

menggunakan bercerita media papan planel untuk sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara anak dalam a) berpartisipasi dalam pembicaraan. b) menyampaikan kalimat sederhana dan c) kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang telah didengar. Kemampuan berbicara anak dalam dalam tiga aspek yang diamati diharapkan dapat berkembang dengan baik, karena bercerita dengan papan planel memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita sambil menempelkan boneka planel, baik itu berupa huruf, boneka buah, binatang, tanaman dan yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pendidikan dilaksanakan dalam beberapa jalur pendidikan, baik itu formal, non-formal maupun in-formal.

1. PAUD sebagai Satuan PLS

Pendidikan usia dini diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam dapat dilaksanakan dalam 3 jalur pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 28 yang berbunyi:

- a) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- b) PAUD dapat dilaksanakan melalui jalur formal, informal dan nonformal
- c) PAUD jalur formal berbentuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk alain yang sederajat
- d) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat
- e) PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk pendidikan dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah, karena pendidikan di PAUD bukanlah merupakan syarat mutlak untuk mengikuti jenjang pendidikan dasar, namun PAUD merupakan lembaga pendidikan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Sihombing (2000) menjelaskan bahwa

“Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal adalah pendidikan yang sasaran, pendekatan dan keluarannya berbeda dengan pendidikan sekolah, selain itu pendidikan luar sekolah merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada dilingkungannya”.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah usia dini dikatakan sebagai Golden Age (usia emas) usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Pendapat Susanto (2011:22), "Kecerdasan anak terbentuk 50% pada kurun waktu empat tahun pertama kelahiran anak, pada saat usia anak delapan tahun maka perkembangan otak anak telah mencapai 80%".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia lahir sampai usia 8 tahun yang membawa potensi dan pada usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik untuk mengembangkan dirinya sampai anak memasuki pendidikan dasar rendah. Anak memerlukan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya, baik yang didapat dari taman penitipan anak, PAUD, TK dan SD rendah.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mustafa (Ali, 2005:54) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

a) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan memalingkan muka jika ada respon baru, b) Mulai mengembangkan keterampilan berbahasa, bermain dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan, c) Aktif memperhatikan sesuatu dengan rentan perhatian pendek, d) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan fikiran yang terfokus pada diri (egosentris), e) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai anak-anak, f) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar disekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang memiliki keaktifan untuk menjelajahi sekitarnya dengan melibatkan seluruh motorik dan inderanya serta mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap dunianya. Walaupun anak memiliki rentan perhatian yang pendek dan mudah bosan, namun anak mulai dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, bermain dengan bunyi dan mempelajari aturan yang mengatur dirinya serta mulai tertarik dengan dunia disekitar.

2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan.

Hurlock (1978: 176) menjelaskan bahasa adalah “sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”. Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah “sarana berkomunikasi dengan orang lain”. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian”. Dan komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

a. Keterampilan bahasa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut.

b. Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah

menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

3. Hakikat Berbicara

Linguis berkata bahwa "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa ini kemampuan berbicara atau berajar dipelajari. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication* Brooks (dalam Tarigan: 2008:3).

Menurut Brooks (dalam Tarigan: 2008:3) antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, yaitu :

- a. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi) oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam

oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.

- b. Kata-kata yang akan di pakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya (misalnya kehidupan desa, kota) dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
- c. Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup; hal ini terlihat nyata dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimatnya.
- d. Meningkatkan ketrampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- e. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak; oleh karena itu maka sang anak akan tertolong kalau dia mendengar serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar bagi para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang dinilai tinggi, dan lain-lain.
- f. Berbicara dengan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang di dengar serta disimaknya.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain itu, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah

otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Tarigan: 2008:16).

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pembicaraannya maupun para penyimakannya, apakah bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat mengkomunikasikan gagasannya, dan apakah waspada serta antusias atau tidak Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Maidar, dkk, 1991:17). Jadi, berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapat melalui kata-kata yang diucapkannya, dan perkataan yang diucapkan itu harus dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

4. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD (Moeslichatoen,2004:157).

Menurut Dhieni, dkk (2006:6.6) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan

tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.

Jadi, metode bercerita bagi anak PAUD adalah cara penyampaian dan penyajian cerita secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada murid.

a. Macam- Macam Teknik Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004:158) macam-macam teknik bercerita, antara lain:

1) Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak PAUD. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

2) Bercerita dengan menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru PAUD memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

3) Menceritakan Dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan

dari kehidupan anak.

4) Bercerita dengan Menggunakan Papan Planel

Guru dapat membuat papan dengan kain plannel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapis dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran, atau dikreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

5) Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung ia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa menambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya, ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

6) Dramatisasi Suatu Cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal Gordon, Browne (dalam Moeslichatoen, 2004 : 159). Cerita anak-anak yang disukai: timun emas, si kancil mencuri ketimun, dan sebagainya.

Jadi, macam-macam teknik bercerita antara lain : teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, teknik bercerita dengan menggunakan

illustrasi gambar dari buku, teknik bercerita dengan mendongeng, teknik bercerita dengan menggunakan papan flannel, teknik bercerita dengan media boneka, dramatisasi suatu cerita.

Bila dalam diri anak mempunyai keinginan untuk menjadi pak polisi yang dapat memberikan perlindungan dan menjaga keamanan orang lain, maka keinginan itu mungkin diwujudkan dalam perbuatan melindungi dan menjaga adik di rumah, tidak mengganggu adik yang sedang tidur, sedang makan, sedang bermain, dan sebagainya.

Jadi, kegiatan bercerita dalam kaitannya dengan kehidupan social anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam pekerjaan yang ada pemahaman berdasarkan cerita guru bahwa setiap pekerjaan dalam masyarakat itu baik. Pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu atau memberikan layanan jasa yang bermacam ragam. Hasil kerja atau hasil layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat itu saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan anggota masyarakat itu saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan anggota masyarakat. Kebutuhan anggota masyarakat meliputi: sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

b. Tujuan Kegiatan Bercerita Bagi anak PAUD

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 Tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat di pahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan

diceritakannya pada orang lain. Karena menurut Tampubolon (dalam Dhieni, 2006: 6.7) "bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikir anak'. Jadi tujuan bercerita bagi anak PAUD adalah selain anak mampu mendengarkan cerita yang disampaikan juga anak dapat bertanya dan cerita yang disampaikan oleh guru.

c. Fungsi Bercerita

Menurut Tampubolon, (dalam Dhieni, 2006: 6.7) "bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak". Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 Tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak dapat membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak. Jadi fungsi bercerita bagi anak PAUD adalah melatih pendengaran anak supaya dapat difungsikan dengan baik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Menurut Dhieni, dkk (2006:6.9) metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya antara lain:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

Kekurangannya, antara lain:

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam penyampaian, kelebihannya antara lain: hemat waktu dan biaya, pengaturan kelas sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah. Sedangkan kekurangannya antara lain: anak menjadi pasif, anak cepat bosan, anak kurang paham dengan isi cerita yang disampaikan guru.

e. Beberapa Tema atau topik kegiatan bercerita bagi anak PAUD

Menurut Moeslichatoen (2004:172) tema atau topik dapat dipilih yang berkaitan dengan kehidupan anak:

- 1) Tema berkaitan dengan pengalaman anak dengan binatang-binatang: burung, katak, ayam, gajah, kura-kura dan lain sebagainya. Dalam bercerita tentang burung, katak, ayam, gajah, kura-kura dan lain sebagainya guru dapat menjelaskan beberapa ciri penting, tempat tinggalnya, makanannya, biaknya, cara memelihara anaknya, dan kegunaannya bagi manusia
- 2) Tema bercerita tentang peristiwa-peristiwa dalam masyarakat meliputi: pasar malam, sirkus, musim panen padi, musim penghujan, musim kemarau, puasa ramadhan, idul fitri, liburan sekolah, rekreasi dan beberapa ciri penting, tempat tinggalnya, makanannya, biaknya, cara memelihara anaknya, dan kegunaannya bagi itu guru dapat menjelaskan apa yang terjadi dalam peristiwa itu, apa ciri-cirinya, apa yang kita lakukan menghadapi peristiwa itu, apa kegunaan bagi manusia, bagaimana kita mengenalinya, bagaimana kita merasakannya, dan bagaimana menanggapinya.
- 3) Tema berkaitan dengan informasi tentang masyarakat dan layanan masyarakat: Pak polisi menjaga keamanan dan pengaturan lalu lintas, pak pos mengantar surat, pemadam kebakaran, jual beli di toko atau pasar. Dalam bercerita tentang bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat, guru menjelaskan apa yang dilakukan orang-orang itu setiap hari, apa hasil pekerjaan itu, apa jasa-jasa yang diberikan pekerjaan itu kepada orang lain, apa persamaan pekerjaan itu dengan pekerjaan orang lain, dimana orang-orang itu bekerja, dengan apa orang-orang itu bekerja, apa kegunaan pekerjaan itu bagi masyarakat, bagaimana mengenali pekerjaan itu dan bagaimana merasakan manfaat pekerjaan itu.

- 4) Tema berkaitan dengan alat transportasi yang ada: alat transportasi darat, alat transportasi laut, dan alat transportasi udara. Alat transportasi darat itu ada beberapa macam antara lain: becak, sepeda, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya. Alat transportasi laut meliputi: perahu dayung, perahu layar, kapal bertenaga uap, kapal bertenaga listrik. Alat transportasi udara meliputi antara lain: helikopter, pesawat capung, pesawat jet, dan sebagainya. Dalam bercerita tentang alat transportasi itu guru dapat menjelaskan bagaimana cara menjalankan alat transportasi itu, bagaimana cara menumpang, siapa yang menjalankan alat transportasi, kegunaan alat transportasi, bahaya yang harus kita hindari, tata tertib penumpang, dan sebagainya.
- 5) Tema tentang kepahlawanan misalnya dapat di ceritakan tentang perjuangan merebut kemerdekaan, penderitaan para pahlawan yang pantang menyerah kepada para penjajah, rela berkorban demi tanah air. Diceritakan bahwa pahlawan itu telah meninggal dan berada di makam pahlawan secara damai. Setiap tahun memperingati jasa-jasa pahlawan juga diceritakan. Manusia yang masih hidup harus meneruskan perjuangan pahlawan, anak-anak harus rajin belajar, berbuat kebajikan terhadap anak lain, agar menjadi bangsa yang cerdas dan berbudi luhur.

5. Bercerita menggunakan Papan Planel

Bercerita dengan menggunakan papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan memiliki kelebihan dan manfaat antara lain, (1) Papan planel dan potongan-potongan gambar yang menarik perhatian anak yang disiapkan guru, (2) Anak mampu menyebutkan alat peraga yang digunakan, (3)

Anak bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita guru, Anak mampu bercerita tentang tokoh dalam cerita atau potongan-potongan gambar dengan bahasanya anak.

Penerapan metode “Bercerita Dengan Menggunakan Papan Planel” diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik, kemampuan berbahasa yang tadinya rendah dapat meningkat melalui metode bercerita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Masalah yang diteliti dibatasi pada kemampuan berbahasa yang berfokus pada judul cerita, tokoh cerita dan isi cerita.
- 2) Metode bercerita menggunakan media peraga yaitu papan planel.

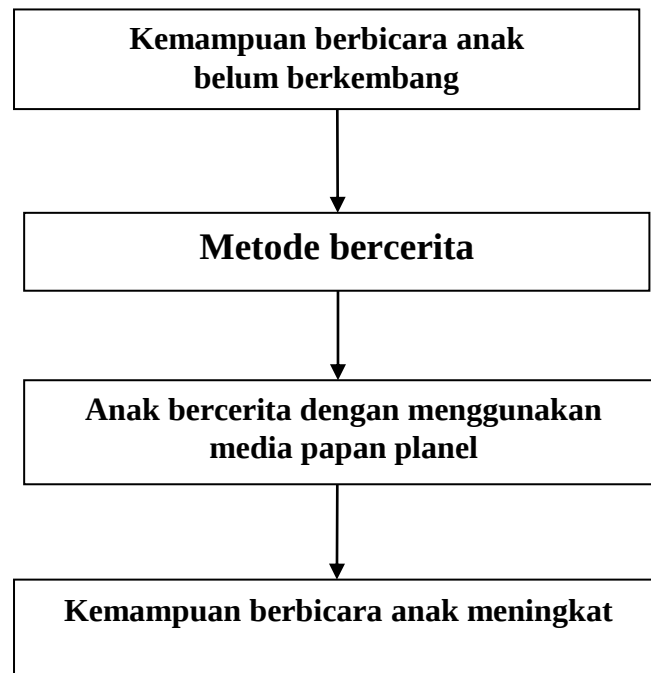
a. Hubungan Kemampuan Berbicara Anak dengan Metode Bercerita dengan Papan Planel

Bercerita adalah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Prakoso (2013:3) menjelaskan tentang pengertian bercerita “penyampain cerita dengan cara bertutur”. Selain itu Kak Bimo (2013: 5) juga menjelaskan tentang pengertian bercerita yaitu “metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia”, dan (Bachri 2005: 112) menjelaskan bahwa ”bercerita merupakan klasifikasi pengembangan ranah bahasa “mendengar dan berbicara, dan bercerita adalah ungkapan perasaan dan pikiran melalui lisan kepada orang lain”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian suatu kisah atau cerita baik yang nyata ataupun yang tidak nyata dan disampaikan secara lisan dengan tujuan agar sipendengar dapat menerima pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Bercerita dilakukan dengan berbagai teknik sebagaimana dikemukakan oleh Bachtiar (2004: 151) yaitu tanpa alat peraga dan bercerita menggunakan alat peraga. Bercerita menggunakan alat peraga adalah bercerita menggunakan berbagai macam alat bantu, baik alat peraga langsung maupun alat peraga tak langsung. Bercerita menggunakan papan planel adalah kegiatan bercerita menggunakan alat peraga tak langsung, karena tokoh cerita diwakili oleh boneka-boneka sebagai penyampai pesan.

Hubungan bercerita dengan papan planel dengan peningkatan kemampuan berbicara anak adalah, sebagaimana kita ketahui bahwa bercerita adalah menuturkan, dan berbicara juga menuturkan, sementara kegiatan dalam peningkatan kemampuan bercerita yang telah dilakukan selama ini baru sebatas guru bertanya anak menjawab, sedangkan kegiatan bercerita dengan papan planel ini adalah guru bercerita anak menempelkan media boneka planel sambil anak dan guru melakukan komunikasi yang sesuai dengan isi cerita. Misalnya guru menceritakan tentang anak yang tidak suka makan sayur, maka anak akan mencari boneka sayur dan bertanya kepada guru sayurnya bayam atau kangkung bu, dengan demikian kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Sedangkan pada siklus kedua guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita sendiri dan anak lain yang menempelkan boneka pada papan planel. Dengan demikian kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 1

Kerangka Berpikir

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan Winarti, Yenni. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A TK Dharma Wanita 02 Langon Kabupaten Blitar. Skripsi Jurusan Sekolah Dasar dan Prasekolah FIP Universitas Negeri Malang. Berbicara prosentase nilai rata-rata anak 67% dan pada siklus II naik menjadi 87%. Pada aspek kenyaringan berbicara hasil yang diperoleh pada siklus I prosentase nilai rata-rata anak 69% dan pada siklus II naik menjadi 85%. Pada aspek keruntutan berbicara hasil yang diperoleh pada siklus I prosentase nilai rata-rata anak 72% dan pada siklus II menjadi 85%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar guru mencoba menerapkan metode bercerita untuk membantu mengatasi kesulitan anak pada pembelajaran berbicara, sedangkan untuk peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menerapkannya pada ruang lingkup yang lebih luas.

Untuk menghindari adanya plagiat dan sebagai bahan perbandingan maka penelitian yang akan dilakukan ini adalah peningkatan kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui metode bercerita dengan papan planel, dimana melalui bercerita diharapkan kemampuan berbicara anak dalam memiliki berpartisipasi dalam pembicaraan, menyampaikan kalimat sederhana dan melanjutkan cerita yang sudah didengar.

Kegiatan bercerita dengan papan planel yang akan dilakukan ini adalah bercerita sambil menempelkan boneka planel dan ditempelkan pada papan planel.

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK menurut Diknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan (2003:9) "Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan".

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan proses hasil belajar yang telah dilaksanakan pada waktu yang lalu. Alasan dilakukan penelitian tindakan kelas ini karena kemampuan berbicara anak masih rendah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa PAUD Kasih Ibu Jorong Salasa Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 anak.

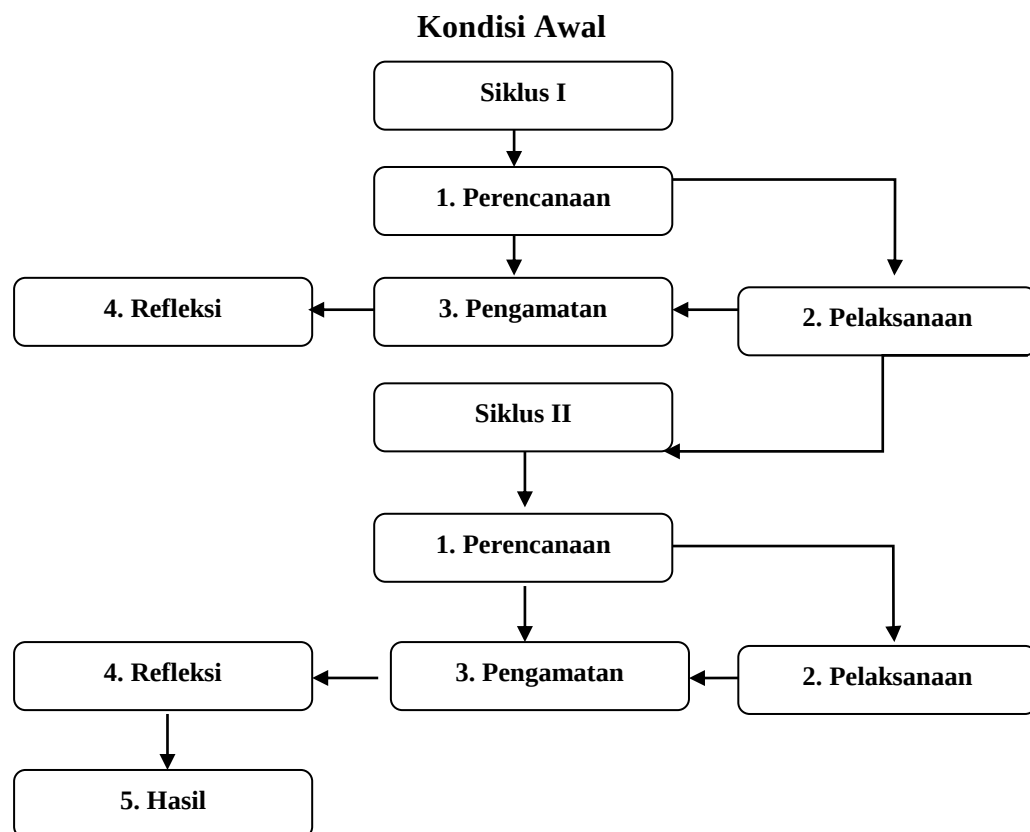
C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, dan direncanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus

I dengan 3 kali pertemuan untuk tiap siklus. Penelitian direncanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan Nofember s/d Desember 2015

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus.



Bagan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis (dalam Arikunto, 2006:97)

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan terlihat sebagian besar anak dikelas mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbicara anak masih terlihat rendah sehingga perlu dilakukan tindakan agar kemampuan berbicara anak meningkat dengan baik.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Perencanaan dirumuskan dalam program mingguan atau dikenal dengan RPPM, kemudian RPPM dijabarkan lagi kepada program harian atau RPPH.

Perencanaan merupakan hal-hal yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran didalam kelas. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam metode bercerita menggunakan papan panel.
- 2) Memilih indikator pembelajaran.
- 3) Menyiapkan strategi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media papan panel beserta gambarnya.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b) Pelaksanaan

- 1) Berdo'a dan mengabsen kehadiran anak serta mengkondisikan anak
- 2) Apersepsi
- 3) Menciptakan kegiatan awal yang menarik
- 4) Guru memperlihatkan alat peraga pada anak yaitu papan panel beserta gambar
- 5) Guru mengkondisikan anak agar terpusat perhatiannya
- 6) Guru mulai bercerita secara klasikal dengan menggunakan media cerita bergambar yang sudah tersedia.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk Observasi dilakukan dengan pertanyaan dan sebaliknya

8) Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan kembali isi cerita materi.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengawasi aktifitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, setiap aktifitas anak dicatat pada format observasi. Kegiatan observasi dilakukan setiap pertemuan.

d) Refleksi

Refleksi sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat direnungkan apakah penelitian sudah dapat dihentikan atau masih perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

3. Siklus II

Tindakan pada siklus dua dilakukan untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai pada siklus pertama, dan siklus kedua didasari pada hasil refleksi pada siklus pertama. Siklus kedua bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari apa yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama masih tetap dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan papan panel, hanya saja pada siklus pertama guru yang bercerita dan anak yang menempelkan boneka pada papan panel, sedangkan pada siklus kedua tindakan yang dilakukan adalah anak yang bercerita dan langsung menempelkan boneka panel.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam menggali data penelitian ini adalah lembar observasi, yang berupa pengamatan langsung dari sumber data. Dalam hal

ini butir-butir observasi dibuat berdasarkan indikator dalam kemampuan karakter anak yang sesuai dengan panduan dari indikator kemampuan berbicara anak usia dini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data di atas maka teknik pengumpulan data adalah teknik observasi yang didapat dari metode bercerita dengan papan panel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak dalam:

1. Berpartisipasi dalam pembicaraan
2. Menyampaikan kalimat sederhana
3. Melanjutkan cerita yang sudah didengar

Hasil dari peningkatan kemampuan berbicara anak dicatat berdasarkan kegiatan bercerita dengan papan panel.

G. Teknik Analisis Data

Peningkatan kemampuan bahasa anak dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang menerapkan bentuk angka-angka dengan rumus prosentase.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah seluruh siswa

F = Jumlah siswa yang dianggap bias

P = Persentase yang dicari

Proses pembelajaran diamati melalui observasi dan wawancara

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti tanya langsung dengan peserta didik sejauh mana memiliki kemampuan dalam berbicara.
- b. Triangulasi metode yaitu kemampuan berbicara melalui metode bercerita

ini menggunakan metode observasi

- c. Triangulasi alat yaitu, kemampuan berbicara ini menggunakan metode bercerita.

Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yakni: Minimal 75% kegiatan bercerita dengan papan panel disenangi oleh anak. Dan minimal 75% kemampuan berbicara anak meningkat setelah bercerita dengan papan panel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang sangat rendah, baik dalam berpartisipasi dalam pembicaraan, menyampaikan kalimat sederhana ataupun dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar. Hasil pengamatan sebelum melakukan penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Semester I Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Aspek yang diamati	Nilai						Jumlah Anak
		M		C		K		
		f	%	f	%	f	%	
1	Berpartisipasi dalam pembicaraan	2	10	4	20	14	70	20
2	Menyampaikan kalimat sederhana	3	15	4	20	13	65	20
3	Melanjutkan cerita yang sudah didengar	2	10	4	20	14	70	20
Jumlah		35		60		205		
Nilai rata-rata		11. 7%		20%		66.7%		

Data diatas menunjukkan bahwa dari 20 orang anak yang diamati ada 2 orang atau 10% anak yang memiliki kemampuan mampu dalam keberanian bercerita, 20% lainnya berada pada kriteria kurang mampu dan 70% dengan kriteria tidak mampu. Kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana dengan kriteria mampu sebanyak 15%, kriteria kurang mampu 20% dan

kriteria tidak mampu sebanyak 65%, dan untuk kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar anak dengan kriteria mampu sebanyak 10%, 20 untuk kriteria kurang mampu dan 70% dengan kriteria tidak mampu. Dengan rata-rata perkembangan berbicara anak secara keseluruhan adalah 11.7% dengan kriteria pencapaian mampu, 20% untuk kriteria kurang mampu dan 76.7% dengan kriteria tidak mampu.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu diberikan penanganan lebih lanjut agar kemampuan berbicara anak meningkat dengan baik. Adapun rencana tindakan yang akan penulis lakukan adalah melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan planel.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus pertama dilakukan pada tanggal awal Nofember 2015. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan yaitu membuat rencana kerja yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dari RKM dijabarkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Setelah RKM, RKH dan lembar observasi dibuat maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dimana peneliti melakukan rencana yang telah peneliti uraikan dalam RKH. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Nofember 2015. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa berbaris pagi, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan pada kegiatan inti.

- 2) Kegiatan inti adalah kegiatan dimana guru dan anak melaksanakan kegiatan bercerita dengan media papan planel
- 3) Kegiatan awalnya adalah guru bercerita menggunakan media papan planel dan media boneka planel yang siap untuk ditempel
- 4) Kemudian meminta anak secara bergantian untuk menempelkan boneka sesuai dengan isi cerita guru
- 5) Pada siklus I guru yang bercerita dan anak hanya menempelkan boneka pada papan planel, sedangkan pada siklus kedua anak yang bercerita dan satu orang anak lainnya menempelkan boneka pada papan planel

c. Tahapan Pengamatan

1) Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini dalam Berpartisipasi dalam pembicaraan

Kemampuan berberbicara anak dalam keberanian berdasarkan hasil pengamatan dalam 3 aspek yang diamati yaitu a) cepat merespon, b) berbicara yang lancar dan c) penampilan berbicara yang tegap. Perkembangan berbicara anak melalui bercerita dengan menggunakan papan planel sebagaimana diuraikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%

1.	cepat merespon	6	30	8	40	6	30
2.	berbicara yang lancar	7	35	8	40	5	25
3.	penampilan berbicara yang tegap	7	35	7	35	6	30
	Jumlah	100		115		85	
	Rata-rata	33.3%		38,3%		28.3%	

Hasil pengamatan sementara pada pertemuan pertama menunjukkan terjadi peningkatan sebanyak rata-rata 1 orang anak untuk masing-masing aspek yang diamati, baik dalam kemampuan cepat merespon, berbicara yang lancar dan penampilan berbicara yang tegap. Rata-rata pencapaian dari 3 aspek di atas adalah kategori baik 33.3%. untuk perkembangan dengan kategori cukup sebanyak 38.3% dan anak dengan kemampuan kurang sebanyak 28.3%. ini artinya terjadinya penyusutan pada anak dengan kemampuan kurang.

Peningkatan kemampuan ini dikarenakan dalam kegiatan bercerita dengan media papan planel anak memberikan kebebasan untuk menceritakan boneka yang ditempel anak sesuai dengan isi cerita, dan anak yang mendengarkan juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada anak yang bercerita, dengan demikian kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam pembicaraan berkembang dengan baik.

Pertemuan dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dilakukan pada 29 Nofember 2015 dengan kegiatan yang sama, dan hasil pada pertemuan kedua sebagaimana tergambar pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi		
		M	C	K

		f	%	f	%	f	%
1.	cepat merespon	8	40	7	35	5	25
2.	berbicara yang lancar	9	45	8	40	3	15
3.	penampilan berbicara yang tegap	9	45	8	40	3	15
	Jumlah	130		115		55	
	Rata-rata	43.3%		38,3%		18.3%	

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak dengan kemampuan baik berada pada persentase 43.3%, untuk kemampuan cukup sebanyak 38.3% dan kemampuan kurang sebanyak 18.3%. dengan demikian anak dengan kemampuan kurang sudah mengalami penurunan yaitu menjadi 18.3%, artinya terjadi penurunan dari 28.3% menjadi 18.3%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak berpartisipasi dalam pembicaraan berkembang dengan baik melalui kegiatan bercerita dengan media papan planel.

Penelitian dilanjutkan dengan pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal ..November 2015 dengan kegiatan yang sama dengan pertemuan 1 dan 2. Dan hasil kegiatan akan dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berpartisipasi dalam Pembicaraan Siklus I Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Kompetensi		
		M	C	K

		F	%	f	%	f	%
1.	cepat merespon	9	45	8	40	3	15
2.	berbicara yang lancar	9	45	9	45	2	10
3.	penampilan berbicara yang tegap	9	45	10	50	1	5
	Jumlah	135		135		30	
	Rata-rata	45%		45%		10%	

Pada pertemuan ketiga terlihat terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu pada kemampuan anak yang kurang, ditemui 10% anak yang kurang berani dalam berbicara, 45% untuk kemampuan baik dan kemampuan cukup. Dengan demikian kegiatan bercerita dengan menggunakan papan panel terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik. Namun karena kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam pembicaraan belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan persentase rata-rata 80% anak dengan kemampuan baik. Sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua.

2) Pengembangan Berbicara Anak Dalam Menyampaikan Kalimat Sederhana

Pengembangan kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana dilakukan sejalan dengan pengembangan kemampuan berpartisipasi dalam pembicaraan. yang dilakukan melalui bercerita dengan menggunakan media papan panel. Kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana dibagi kepada dua aspek yang diamati yaitu, a) kalimat yang mudah dimengerti dan b) pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada pengembangan kemampuan berbicara dalam pengembangan berpartisipasi dalam pembicaraan. Dan hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		B		C		K	
		f	%	f	%	F	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	6	30	8	40	6	30
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	6	30	8	40	6	30
	Jumlah	60		80		60	
	Rata-rata	30%		40%		30%	

Hasil pengumpulan data sementara menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan baik yang dicapai anak berada pada persentase 30%, 40% untuk kemampuan cukup dan 30% untuk kemampuan kurang. Dengan demikian terjadi peningkatan dari sebelum melakukan penelitian.

Kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana, melatih anak untuk menyampaikan kalimat yang mudah dimengerti teman, kalau kalimat yang diucapkan kurang dimengerti maka anak lain akan bertanya dan peneliti mencoba untuk memotivasi anak agar mampu menyusun kalimat yang mudah dimengerti.

Pertemuan pertama menunjukkan hasil yang cukup baik, maka penelitian masih terus dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilakukan sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama, dan waktu yang bersamaan dengan kemampuan pengembangan kemampuan berpartisipasi dalam pembicaraan. Hasil pengamatan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi
----	--------------------	------------

		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	8	40	8	40	4	20
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	8	40	8	40	4	20
	Jumlah	80		80		40	
	Rata-rata	40%		40%		20%	

Data pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak dalam menyampaikan kalimat sederhana berkembang baik. Untuk kemampuan anak yang baik berkembang dengan persentase rata-rata 40%, untuk kemampuan anak yang cukup juga berkembang sampai 40% dan kemampuan anak yang kurang hanya berkembang sebanyak 20%. Dengan demikian terjadi penurunan untuk anak berkemampuan kurang.

Pertemuan dilanjutkan dengan pertemuan ketiga. Dengan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama dan kedua, hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus I Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	9	45	10	50	1	5
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	9	45	10	50	1	5
	Jumlah	90		100		10	
	Rata-rata	45%		50%		5%	

Hasil pengamatan pada pertemuan ketiga terlihat bahwa kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana berkembang dengan baik. Kemampuan ini terlihat dari persentase pencapaian, yaitu untuk anak dengan kemampuan baik berkembang sebanyak 45%, untuk kemampuan cukup berkembang sebanyak 50%, sedangkan anak dengan kemampuan kurang hanya

5% atau 1 orang. Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan panel mampu membantu perkembangan kemampuan komunikais lisan anak dengan baik. Hanya saja karena peningkatan yang terjadi belum mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus kedua.

3) Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melanjutkan cerita yang sudah didengar

Pengembangan kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar dengan menggunakan media papan panel dilakukan sejalan dengan kegiatan pengembangan dua aspek pengembangan di atas. Dan hasil dari pengembangan kemampuan anak digambarkan pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	6	30	8	40	6	30
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	7	35	8	40	5	25
3.		7	35	7	35	6	30
	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar						
	Jumlah	130		155		115	
	Rata-rata	32.5%		38,7%		28.7%	

Kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa terjadi peningkatan untuk anak dengan kemampuan baik, yaitu meningkat menjadi 32.5%, anak dengan kemampuan cukup sebanyak 38.7% dan anak dengan kemampuan kurang sebanyak 28.7%. dengan demikian kemampuan anak meningkat dengan baik, karena anak dengan kemampuan kurang ditemui kurang dari 30%.

Penelitian dilanjutkan dengan pertemuan kedua dengan kegiatan yang sama

dan waktu yang sama dengan waktu pengembangan kemampuan dua sebelumnya.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	8	40	8	40	4	20
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	8	40	8	40	4	20
3.		8	40	8	40	4	20
	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar						
	Jumlah	120		120		60	
	Rata-rata	40%		40%		20%	

Pertemuan kedua pengembangan berbicara anak melanjutkan cerita yang sudah didengar menggunakan papan panel mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan anak dengan kemampuan baik dengan persentase pencapaian sebanyak 40%, anak dengan kemampuan cukup sebanyak 40% dan anak dengan kemampuan kurang sebanyak 20%. Ini artinya terjadi penurunan untuk jumlah anak dengan kemampuan kurang setelah pertemuan kedua.

Kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada pertemuan 1 dan 2 yaitu bercerita dengan menggunakan media papan panel, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus I Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Kompetensi
----	--------------------	------------

		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	9	45	9	45	2	10
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	9	45	9	45	2	10
3.		9	45	9	45	2	10
	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar						
	Jumlah	135		135		30	
	Rata-rata	45%		45%		10%	

Pada pertemuan ketiga kegiatan bercerita dengan menggunakan papan panel menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu anak dengan kemampuan baik dengan persentase 45%, anak dengan kemampuan cukup sebanyak 45%, dan anak dengan kemampuan kurang sebanyak 10%. Ini artinya anak dengan persentase kurang sudah berkurang yaitu kira-kira tinggal 2 orang anak yang kurang mampu dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar. Karena tingkat pencapaian anak yang diharapkan belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu belum mencapai rata-rata pencapaian 80%, sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus kedua, dan penelitian akan dihentikan jika hasil yang diharapkan telah didapat.

4) Rekapitulasi Perkembangan kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

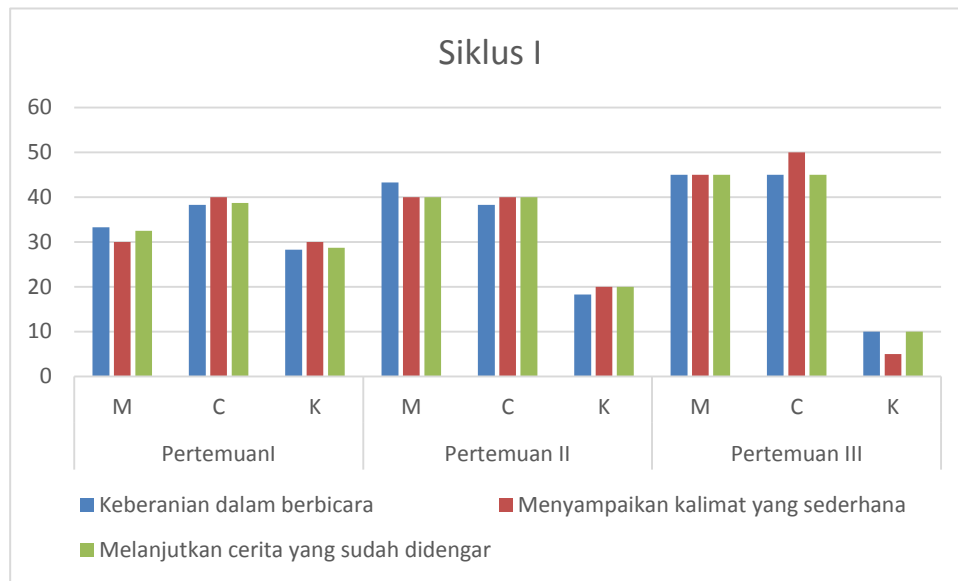
Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan hasil yang dicapai telah menunjukan peningkatan yang sangat baik, sebagaimana direkapitulasi pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11 Rekapitulas Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kompetensi
----	--------------------	------------

		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		M	C	K	M	C	K	M	C	K
		%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Berpartisipasi dalam pembicaraan	33.3	38.3	28.3	43.3	38.3	18.3	45	45	10
2.	Menyampaikan kalimat yang sederhana	30	40	30	40	40	20	45	50	5
3.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar	32.5	38.7	28.7	40	40	20	45	45	10
	Jumlah	104.1	117	87	123.3	118.3	58.3	135	140	25
	Rata-rata	34.7 %	39%	29 %	41.1 %	39.4 %	19.4 %	45%	46.6 %	8.3%

Rekapitulasi perkembangan berbicara anak di atas diambil dari hasil akhir kegiatan yaitu hasil yang dicapai anak pada pertemuan ketiga untuk masing-masing aspek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kemampuan baik untuk masing-masing indikator adalah sebanyak 45%, anak dengan kemampuan cukup dengan persentase 46.6% dan anak dengan kemampuan kurang dengan persentase kurang sebanyak 8,3%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang sangat baik. Untuk dapat melihat rentang peningkatan kemampuan berbicara anak seperti pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.1 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

Grafik perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan media papan panel, menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek. Pada pertemuan pertama anak dengan kemampuan baik meningkat sebanyak 34.7%, untuk kemampuan cukup 39% dan untuk kemampuan kurang sebanyak 29%, dan merupakan hasil yang kurang memuaskan. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu untuk kemampuan baik sebanyak 41.1%, kemampuan cukup 39,4% dan untuk kemampuan kurang sebanyak 19,4%. Peningkatan ini menunjukkan hasil yang cukup baik, karena jumlah persentase anak yang kurang mampu sudah berkurang yaitu tinggal 19,4%, pertemuan ketiga persentase kemampuan baik mencapai 45%, kemampuan cukup mencapai 46,6% dan kemampuan kurang tinggal 8,3%. Ini artinya persentase anak dengan kemampuan kurang sudah sangat sedikit, dan persentase anak dengan kemampuan cukup sudah mendekati 50%, namun demikian penelitian masih terus dilanjutkan sampai hasil yang diharapkan benar-benar optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dapat disimpulkan

bahwa kemampuan berbicara anak meningkat dengan sangat baik, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga penelitian masih dilanjutkan dengan siklus kedua. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah kegiatan bercerita dengan media papan panel dan kartu kata bergambar, untuk memastikan anak memiliki kemampuan berbicara lebih dan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua sama dengan perencanaan pada siklus pertama dan dilakukan pada tanggal 3 Nofember 2015.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilakukan pada tanggal 6 Nofember 2015 untuk pertemuan pertama, tanggal 8 Nofember 2015 pertemuan kedua dan tanggal 17 Nofember 2015 untuk pertemuan ketiga. Rincinan kegiatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa berbaris pagi, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan pada kegiatan inti.
- 2) Kegiatan inti adalah kegiatan dimana guru dan anak melaksanakan kegiatan bercerita dengan papan panel dan kartu gambar
- 3) Kegiatan awalnya adalah guru mencontohkan kepada anak bagaimana bercerita dengan papan panel, seperti gambar bunga. Maka anak akan menceritakan apa warna bunga, nama bunga, dimana bunga tumbuh dan hidup dll.

- 4) Kemudian meminta anak secara bergantian untuk boneka panel yang akan diceritakan anak
- 5) Pada siklus II anak mengambil boneka panel tentang tanaman yang ada disekitar anak, yang sesuai dengan tema yang peneliti ambil pada kesempatan tersebut, yaitu tema tanaman. Boneka panel yang digunakan adalah berupa boneka panel bentuk tanaman seperti bagian-bagian tanaman, macam-macam tanaman.
- 6) Kemudian anak menceritakan macam-macam tanaman, diantaranya tanaman terdiri dari batang, akar, dahan, ranting, daun, bunga dan buah, tanaman dapat hidup ditanah dan diair, tanaman perlu disiram dan lain-lain.

c. Tahapan Pengamatan

1. Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini dalam Berpartisipasi dalam pembicaraan

Perkembangan berbicara anak melalui bercerita dengan menggunakan media kartu gambar sebagaimana diuraikan pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi dalam pembicaraan Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	F	%
1.	cepat merespon	10	50	8	40	2	10
2.	berbicara yang lancar	11	55	9	45	-	-
3.	penampilan berbicara yang tegap	10	50	10	50	-	-
Jumlah		155		140		10	
Rata-rata		51.6%		46.6%		3.3%	

Pertemuan pertama kemampuan dalam berani berbicara meningkat sangat baik. Untuk kemampuan anak dengan kategori mampu ditemui sebanyak 51.6% anak dengan keberanian cukup dalam berbicara sebanyak, 46,6% dan untuk

kemampuan kurang sebanyak 3.3%. Dengan demikian kegiatan bercerita dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik.

Pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, hasil pengamatan pada pertemuan kedua akan diuraikan dalam tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi dalam pembicaraan Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	F	%
1.	cepat merespon	13	65	7	35		-
2.	berbicara yang lancar	13	65	7	35	-	-
3.	penampilan berbicara yang tegap	12	60	8	40	-	-
Jumlah		190		110		0	
Rata-rata		63.3%		36.6%		0%	

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak dengan kemampuan baik berjumlah sebanyak 3.3%, anak dengan kemampuan cukup sebanyak 36.6% dan anak dengan kemampuan kurang sudah tidak ditemui lagi. Hasil pengamatan tentang kemampuan berbicara anak melalui media papan panel pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini ”

Tabel 4.14 Hasil Pengembangan Berbicara Berpartisipasi dalam pembicaraan Siklus II Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	F	%
1.	cepat merespon	16	80	4	20		-
2.	berbicara yang lancar	16	80	4	20	-	-
3.	penampilan berbicara yang tegap	15	75	5	25	-	-
Jumlah		235		65		0	
Rata-rata		78,3%		21.7%		0%	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam pembicaraan

meningkat dengan sangat baik, terbukti bahwa anak dengan kemampuan baik sudah mencapai 78.3%, anak kemampuan cukup sebanyak 36,7% sedangkan untuk persentase anak dengan kemampuan kurang sudah tidak ditemukan lagi.

2. Pengembangan Berbicara Anak Dalam Menyampaikan Kalimat Sederhana

Hasil pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana dilakukan sejalan dengan pengembangan kemampuan berpartisipasi dalam pembicaraan pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.15 yang dilakukan melalui bercerita dengan menggunakan media kartu gambar.

Tabel 4.15 **Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	11	55	9	45	-	-
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	11	55	9	45	-	-
	Jumlah	110		90		0	
	Rata-rata	55%		45%		0%	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak menyampaikan kalimat sederhana berkembang dengan sangat baik. Persentase pencapaian untuk anak dengan kemampuan baik berkembang sebanyak 55%, dan untuk anak dengan kemampuan cukup berkembang sebanyak 45%, sedangkan anak dengan kemampuan kurang sudah tidak ditemukan lagi.

Hasil pengamatan kegiatan bermain kartu gambar pada pertemuan kedua akan dijelaskan pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	13	65	7	35	-	-
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	13	65	7	35	-	-
	Jumlah	130		70		0	
	Rata-rata	65%		35%		0%	

Data peningkatan kemampuan anak pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Yaitu persentase kemampuan baik berjumlah sebanyak 65%, dan persentase untuk kemampuan cukup sebanyak 35%, dan untuk persentase kemampuan kurang sudah mencapai 0%. Data tentang pengamatan pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini”

Tabel 4.17 Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	13	65	7	35	-	-
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	13	65	7	35	-	-
	Jumlah	130		70		0	
	Rata-rata	65%		35%		0%	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak menyampaikan kalimat sederhana meningkat sangat baik, yaitu persentase pencapaian anak dengan kemampuan baik sebanyak 65%, persentase anak dengan kemampuan baik sebanyak 35% dan 0% untuk persentase kemampuan kurang. Data peningkatan kemampuan anak pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18 Hasil Pengembangan Berbicara Menyampaikan Kalimat Sederhana Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	kalimat yang mudah dimengerti	16	80	4	20	-	-
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	16	80	4	20	-	-
	Jumlah	160		40		0	
	Rata-rata	80%		20%		0%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyampaikan kalimat sederhana sampai dengan pertemuan ketiga ini berkembang sangat baik, untuk persentase pencapaian kemampuan baik meningkat sampai 80% dan untuk kemampuan cukup sebanyak 20%, serta 0% untuk kemampuan kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain dengan kartu gambar dapat membantu terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana.

3. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melanjutkan cerita yang sudah didengar

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.19 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		f	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	12	60	8	40	-	-
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	12	60	8	40	-	-
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	12	60	8	40	-	-
	Jumlah	240		160		0	
	Rata-rata	60%		40%		0%	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar meningkat sangat baik. Terlihat dari persentase anak dengan kemampuan baik berjumlah sebanyak 60%, persentase anak dengan kemampuan cukup sebanyak 40%, dan 0% untuk persentase anak dengan kemampuan kurang.

Data tentang perkembangan kemampuan berbicara anak pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.20 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	15	75	5	25	-	-
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	15	75	5	25	-	-
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	16	80	4	20	-	-
Jumlah		230		70		0	
Rata-rata		76.7%		23,3%		0%	

Hasil peningkatan kemampuan anak pada pertemuan kedua dengan hasil sangat baik, persentase anak dengan kemampuan baik sudah mencapai 76,25%, kemampuan cukup sebanyak 23.75%, dan 0% untuk kemampuan kurang.

Hasil pengolahan data pada pertemuan ketiga akan diuraikan pada tabel 21 berikut ini :

Tabel 4.21 Hasil Pengembangan Berbicara Melanjutkan cerita yang sudah didengar Siklus II Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		C		K	
		F	%	f	%	f	%
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	17	85	3	15	-	-
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	17	85	3	15	-	-
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	18	90	2	10	-	-
	Jumlah	345		55		0	
	Rata-rata	86.25%		13,75%		0%	

Data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara anak sampai dengan pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang sangat baik. Yaitu persentase pencapaian anak dengan kemampuan baik meningkat sampai 86.25% dan persentase anak dengan kemampuan cukup sebanyak 13.75%, dan 0% untuk persentase anak dengan kemampuan kurang.

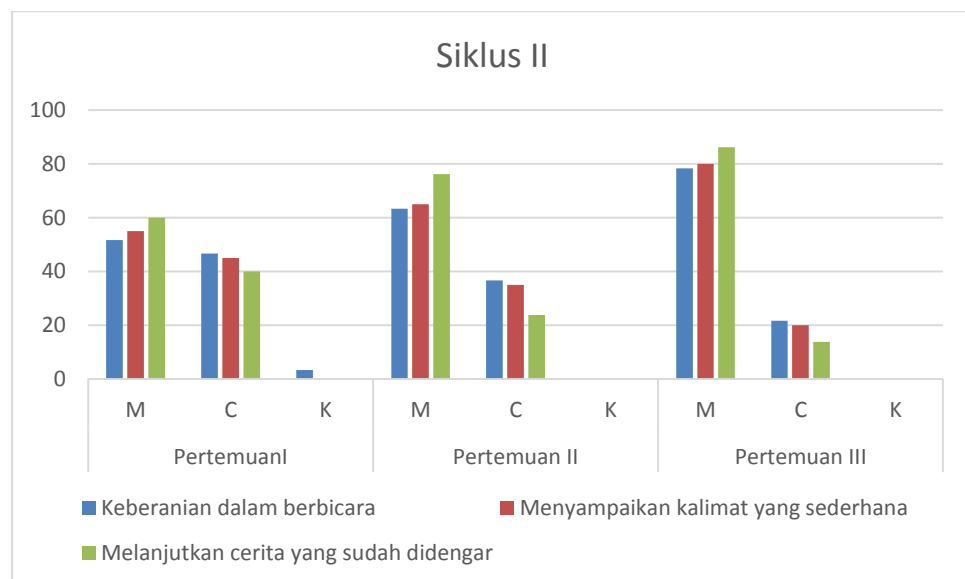
Berdasarkan data pengamatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga pada siklus kedua ini menunjukkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan panel ataupun melalui media kartu gambar menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga penelitian dihentikan sampai dengan siklus kedua ini.

a. Rekapitulasi Perkembangan kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

Tabel berikut ini akan diulas tentang rekapitulasi peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus II.

Tabel 4.22 Rekapitulas Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kompetensi								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		M	C	K	M	C	K	M	C	K
		%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Berpartisipasi dalam pembicaraan	51.6	46.6	3.3	63.3	36.6	0	78.3	21.7	0
2.	Menyampaikan kalimat yang sederhana	55	45	0	65	35	0	80	20	0
3.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar	60	40	0	76.2	23.8	0	86.2	13.8	0
	Jumlah	166.6	131.6	3.3	204.5	95.5	0	244.5	55.5	0
	Rata-rata	55.5	43.7	1.1	68.2	31.8	0	81.5	18.5	0



Grafik 4.3 Rekapitulas Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini Siklus II

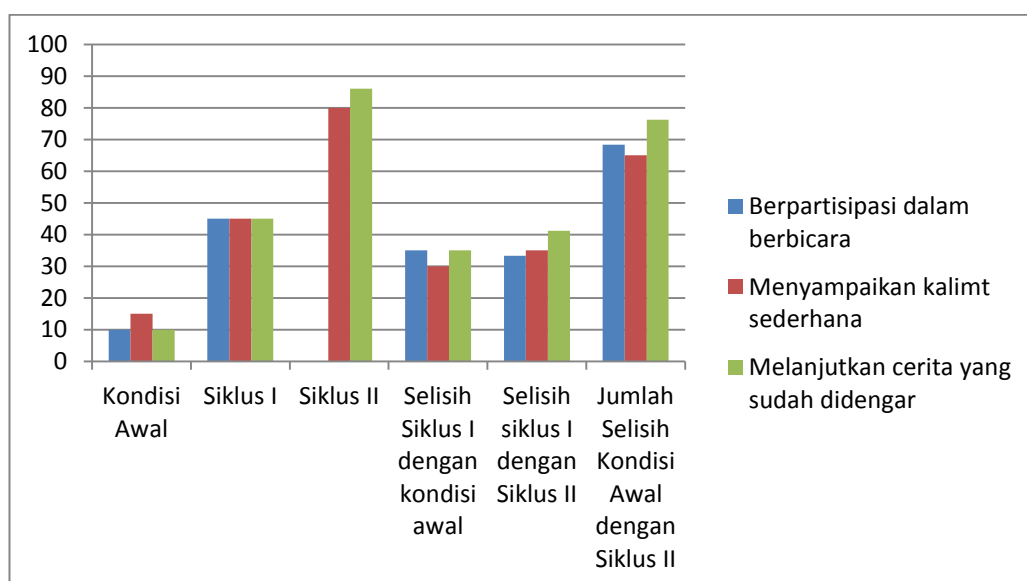
Rekapitulasi perkembangan berbicara anak di atas diambil dari hasil akhir kegiatan yaitu hasil yang dicapai anak pada pertemuan ketiga untuk masing-masing aspek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan masing-masing indikator adalah sebanyak 55.5%, anak dengan kemampuan cukup dengan persentase 68.2% dan anak dengan kemampuan kurang dengan persentase kurang sebanyak 81.5%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang sangat baik.

b. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Kemampuan berbicara anak yang pada awalnya cukup rendah, namun setelah dilakukan tindakan selama dua siklus penelitian dengan dua tindakan yang berbeda menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik. Berikut ini akan digambarkan peningkatan kemampuan berbicara anak mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dengan Kategori Mampu

No	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus I dengan kondisi awal	Selisih siklus I dengan Siklus II	Jumlah Selisih Kondisi Awal dengan Siklus II
1.	Berpartisipasi dalam berbicara	10	45	78.3	35	33.3	68.3
2.	Menyampaikan kalimat sederhana	15	45	80	30	35	65
3.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar	10	45	86.2	35	41.2	76.2
	Jumlah	35	135	244.5	100	109.5	209.5
	Mean/rata-rata	11.7%	45%	81.5%	33.3%	36.5%	69.8%



Tabel 4.24 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dengan Kategori Mampu

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat setelah melakukan kegiatan bercerita dengan media papan planel. Selisih hasil yang didapat dari kondisi awal dan setelah siklus pertama adalah senilai 33.3%, selisih siklus I dan siklus II senilai 36.5% dan selisih kondisi awal dengan siklus II adalah 69.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik, khususnya kemampuan dalam tiga aspek kemampuan berbicara yang peneliti amati.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisa dengan kajian teori pada bab sebelumnya, maka dapat dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

1. Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini dalam Berpartisipasi dalam pembicaraan

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak dalam berpartisipasi dalam pembicaraan meningkat sangat baik, yaitu hampir semua anak memiliki berpartisipasi dalam pembicaraan dengan baik.

Kegiatan bermain papan planel ataupun kegiatan bermain kartu gambar yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui kegiatan bercerita. Dimana anak diberi kesempatan untuk menceritakan boneka papan planel ataupun kartu gambar secara bergantian, sehingga kemampuan anak dalam berbicara meningkat dengan baik. Baik itu dalam cepat merespon cerita yang disampaikan anak melalui gambar-gambar yang ditampilkan. Kemampuan anak dalam berbicara lancar juga berkembang dengan

baik. Karena kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dengan baik, sehingga kemampuan bicara lancar anak dapat berkembang dengan baik. Serta kemampuan berbicara anak dalam penampilan berbicara yang tegap juga meningkat dengan sangat baik. Karena anak berusaha untuk dapat menyampaikan cerita dan cara menyampaikan ucapan dengan baik.

Bercerita berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, sebagaimana dikemukakan Maliki dan Lestari (2003: 32) mengemukakan bahwa berpartisipasi dalam pembicaraan merupakan “cara seseorang dalam berbicara sehingga pembicaraan yang mereka ucapkan mendapat penghargaan dan dukungan orang yang mendengarkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlunya ditingkatkan keberanian anak dalam berbicara agar anak mampu menyampaikan cerita secara baik, dan orang yang mendengarkan juga akan merasa senang dan memberikan dukungan kepada sipencerita

2. Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini dalam Menyampaikan Kalimat Sederhana

Berbicara merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan isi cerita atau ungkapan dari perasaan anak melalui kata-kata, dengan demikian anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan mampu untuk menyampaikan kalimat sederhana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kemampuan anak dalam menyampaikan kalimat sederhana berkembang dengan sangat baik. Ini terbukti dari hasil pengolahan data sampai dengan pertemuan ketiga siklus kedua menunjukkan bahwa hampir semua anak dapat menyampaikan kalimat sederhana dengan baik.

Artinya kegiatan bermain dengan papan panel ataupun kartu gambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik. Karena anak

diberi kesempatan untuk menceritakan gambar yang terdapat papan panel ataupun kartu gambar, sehingga anak mampu untuk menyusun kalimat sederhana dalam upaya berberbicara dengan baik dan dapat dimengerti orang lain dengan baik.

Dhieni (2009: 3.4) bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu menguasai 8000 kata, dengan penguasaan terhadap kosa kata maka akan berkembang juga kemampuan anak dalam menyampaikan beberapa kalimat sederhana”. Artinya dengan adanya kemampuan anak dalam menguasai kosa kata maka anak akan belajar untuk menyusun kata-kata sehingga dapat menjadi kalimat yang sederhana dan dapat dimengerti orang lain. Dengan demikian anak usia 5-6 tahun sudah dapat diberi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak agar meningkat dan berkembang dengan optimal.

3. Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini dalam Melanjutkan cerita yang sudah didengar

Kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan bermain dengan papan panel ataupun kartu gambar kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar meningkat dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hampir semua anak memiliki kemampuan melanjutkan cerita yang sudah didengar dengan baik.

Adanya peningkatan ini dikarenakan anak mendapat kesempatan menceritakan gambar, sehingga anak akan berpikir untuk mengucapkan apa-aa saja yang terdapat di dalam gambar dan bagaimana cara menyampaikannya. Anak belajar untuk mencarikata dan kalimat yang tepat dan sesuai dengan gambar agar orang mengerti dan tertarik mendengarkan ucapan yang mereka sampaikan. Dhieni (2009: 3.6) menjelaskan bahwa berbicara bukanlah sekedar pengucapan

kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan , menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan melalui kegiatan bermain dengan kartu kata bergambar ataupun kartu gambar akan dapat memunculkan ide dan ekspresi anak dalam berbicara, dalam menceritakan gambar yang terdapat pada kartu. Sehingga kemampuan anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar meningkat dengan optimal.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan mengulas tentang simpulan dan saran dari hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan berbicara anak yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan panel.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan berbicara anak aspek berpartisipasi dalam pembicaraan setelah dua siklus penelitian meningkat dengan sangat baik. Bercerita dengan papan panel dan menggunakan kartu kata bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dengan baik. Media papan panel yang dibuat dalam bentuk gambar-gambar yang mulai dari gambar yang dekat dengan lingkungan anak sampai yang jauh sehingga anak berani untuk menceritakan gambar yang terdapat pada kartu dengan keberanian yang baik.
2. Kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan kalimat sederhana meningkat dengan baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun kata agar menjadi sebuah kalimat sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan papan panel dapat membantu terhadap peningkatan kemampuan anak dalam

menyusun kalimat sederhana sekaligus dalam menyampaikan kalimat tersebut dengan baik dan benar.

3. Kemampuan berbicara anak dalam melanjutkan cerita yang sudah didengar meningkat dengan baik, setelah melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media kartu gambar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir tentang apa yang terdapat dalam gambar dan bagaimana cara menyampaikan cerita agar dapat dimengerti pendengar dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berpartisipasi dalam pembicaraan merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang dibutuhkan dalam perkembangan berbicara anak. Maka dari itu disarankan kepada pendidik PAUD untuk dapat menginovasi media pembelajaran atau menjadikan media pembelajaran yang tersedia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ataupun kemampuan anak yang lainnya agar berkembang dengan baik dan optimal.
2. Kemampuan berbicara dalam menyampaikan kalimat sederhana merupakan bagian dari kemampuan berbicara, dan pengembangan ini dapat dilakukan menggunakan metode bercerita dengan media papan panel. Maka disarankan pendidik PAUD dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan, walaupun dengan menggunakan media yang sudah ada.
3. Melanjutkan cerita yang sudah diperdengarkan dapat dikembangkan dengan metode bercerita menggunakan media papan panel, perlu kiranya

guru memilih metode yang tepat dan sesuai untuk pengembangan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Anonim. Stimulasi Bahasa Anak. <http://www.infoanak.com/tag/perkembangan-bahasa-anak>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Naional* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dediknas, 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikbud, 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Elizabeth. B. Hurlock. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta
- Maulidina, Dita. 2010. [http://kafilmu.com/tema/Perkembangan Bahasa Anak.html#xzzle13yo.joo](http://kafilmu.com/tema/Perkembangan_Bahasa_Anak.html#xzzle13yo.joo),
http://adiprosa.blogspot.com.2008/10.komunikasi_verbal_dan_non_verbal.html
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pemelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Muslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustafa, Ali. 2005. *Anak dalam Perkembangan*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Saleh Abbas.2006. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Rendah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta

Suyanto, Slamet. 2005 *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan.

Tarigan. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. <http://adoprakoso.blogspot.com/2008/10/komunikasi-verbal>

**KISI-KISI PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN PAPAN PLANEL**

Variable	Sub Variabel	Indicator
Kemampuan berbicara	1. Berpartisipasi dalam pembicaraan	1.1 Cepat merespon 1.2 Berbicara yang lancar 1.3 Penampilan berbicara yang tegap
	2. Menyampaikan kalimat sederhana	2.1 Kalimat yang mudah dimengerti 2.2 pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya
	3. Melanjutkan cerita yang sudah didengar	3.1 Dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut 3.2 Melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas 3.3 Dapat melanjutkan sesuai yang didengar

Nama Anak : Aulia
Usia/Kelompok : 5 - 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon		√	
2.	berbicara yang lancar		√	
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya		√	
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut		√	
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Aska
Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya		√	
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Ulfah
Usia/Kelompok : 5 - 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya		√	
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Najwa
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya		√	
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	√		

Nama Anak : Fajar
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Yasmin
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Nada
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Asraf
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	√		

Nama Anak : Andi
 Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
4.	merespon	√		
5.	berbicara yang lancar	√		
6.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya		√	
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut		√	
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	√		

Nama Anak : Putri
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut		√	
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Faiza
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas		√	
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Abiyyu
 Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti	√		
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar	√		

Nama Anak : Rizki
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar		√	
3.	penampilan berbicara yang tegap	√		
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

Nama Anak : Sinta
Usia/Kelompok : 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian		
		M	C	K
A.	Berpartisipasi dalam pembicaraan			
1.	merespon	√		
2.	berbicara yang lancar	√		
3.	penampilan berbicara yang tegap		√	
B.	Menyampaikan kalimat sederhana			
1.	kalimat yang mudah dimengerti		√	
2.	pesan-pesan yang jelas dan tepat mengucapkannya	√		
C.	Melanjutkan cerita yang sudah didengar			
1.	dapat melanjutkan cerita dengan dengan runut	√		
2.	melanjutkan cerita dengan kalimat yang jelas	√		
3.	Dapat melanjutkan sesuai yang didengar		√	

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER : I/ XI
 TEMA/ SUB TEMA : Binatang
 HARI/ TANGGAL : Senin, Nofember 2015
 WAKTU : 8. 00 – 10. 30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
- Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.(NAM 8) - Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana (B. 16) - Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B. 4) - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi (B.) - Membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1 –10 10 (K. 33) - Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu. Missal : warna, bentuk, ukuran (K. 23) - Menciptakan bentuk dari kepingan geometri (F. 35) - Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur	I. Kegiatan Awal (30 Menit) - Berbaris, ikrar - Salam, do'a, surat pendek - Appersepsi tentang guna matahari - Bercerita dengan meia papan panel tentang binatang ternak	Disiplin Religius Religius Komunikatif Rasa ingin tahu	Teks ikrar, Buku, do'a, Juz Amma Papan panel Menara gelang	Pengamatan Pengamatan Percakapan Percakapan	
	II. Inti (± 60 menit) Area berhitung/MM - Pemberian tugas membilang bentuk-bentuk geometri - Pemberian tugas mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sponhar - Pemberian tugas mencipta bentuk dari kepingan geometri Menara gelang	Rasa ingin tahu Kreatif	Menara gelang Alat permainan kepingan geometri Menara gelang	Unjuk kerja Unjuk kerja Hasil karya	
	Area Seni - Pemberian tugas menggambar dan mewarnai bebas bentuk matahari	Kreatif	Buku, gambar, pensil,		

tulis, pensil, warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi (F 23) - Meniru berbagai lambang, huruf, vokal dan konsonan (K. 42)	Area membaca - Pemberian tugas meniru tulisan matahari III. Istirahat ($\pm$ 30 Menit) - Bermain, cuci tangan - Do'a makan bersama. IV. Kegiatan Akhir ($\pm$ 30 Menit) - Praktek langsung menyebutkan bentuk-bentuk kepingan geometri sponhar - Diskusi kegiatan hari ini - Informasi untuk besok - Do'a, nyanyi, salam, pulang.	Kreatif Pengetahuan Bersahabat Mandiri	pensil warna pensil kertas.	Hasil karya Penugasan
			Alat permainan diluar, air Teks do'a, kue Kepingan geometri Anak, Guru Guru Guru, anak	Pengamatan Percakapan Percakapan Percakapan Pengamatan

Guru Kelompok B2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER : I/ XI
 TEMA/ SUB TEMA : Binatang
 HARI/ TANGGAL : Rabu... Nofember 2015
 WAKTU : 8. 00 – 10. 30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
- Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.(NAM 8) - Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana (B. 16) - Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B. 4) - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi (B.) - Membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1 –10 10 (K. 33) - Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu. Missal : warna, bentuk, ukuran (K. 23) - Menciptakan bentuk dari kepingan geometri (F. 35)	V. Kegiatan Awal (30 Menit) - Berbaris, ikrar - Salam, do'a, surat pendek - Appersepsi tentang guna matahari - Bercerita dengan meia papan panel tentang binatang ternak	Disiplin Religius Religius Komunikatif Rasa ingin tahu	Teks ikrar, Buku, do'a, Juz Amma Papan panel Menara gelang	Pengamatan Pengamatan Percakapan Percakapan	
	VI. Inti (± 60 menit) Area berhitung/MM - Pemberian tugas membilang bentuk-bentuk geometri - Pemberian tugas mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sponhar - Pemberian tugas mencipta bentuk dari kepingan geometri Menara gelang	Rasa ingin tahu Kreatif	Menara gelang Alat permainan kepingan geometri Menara gelang	Unjuk kerja Unjuk kerja Hasil karya	
	Area Seni - Pemberian tugas menggambar dan	Kreatif	Buku, gambar, pensil,		

- Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil, warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi (F 23) - Meniru berbagai lambang, huruf, vokal dan konsonan (K. 42) - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi (B.)	- mewarnai bebas bentuk matahari - Area membaca - Pemberian tugas meniru tulisan matahari VII. Istirahat ($\pm$ 30 Menit) - Bermain, cuci tangan - Do'a makan bersama. VIII. Kegiatan Akhir ($\pm$ 30 Menit) - Praktek langsung menyebutkan bentuk-bentuk kepingan geometri sponhar - Diskusi kegiatan hari ini - Informasi untuk besok - Do'a, nyanyi, salam, pulang.	Kreatif Pengetahuan Bersahabat Mandiri Rasa ingin tahu Kreatif Kreatif Religius	pensil warna pensil kertas. Alat permainan diluar, air Teks do'a, kue Kepingan geometri Anak, Guru Guru Guru, anak	Hasil karya Penugasan Pengamatan Percakapan Percakapan Percakapan Pengamatan	

Guru Kelompok B2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Siklus 1



Gambar 1. Guru memperlihatkan contoh papan panel kepada anak



Gambar 2. Guru bercerita sambil menunjukkan papan panel



Gambar 3. Anak sudah mulai mampu bercerita melalui papan panel

Siklus 2



Gambar 4. Guru menceritakan isi yang terkandung pada papan panel



Gambar 5. Anak sudah berpartisipasi dengan baik dalam pembicaraan



Gambar 6. Anak mampu menceritakan kembali dengan kalimat sederhana



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 871 /UN35.1.4.5/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

9 November 2015

Yth. Bapak Bupati Agam
Cq. Kepala Kesbangpol
di
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Yulvia
NIM/BP : 1208868/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Planel di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
Tempat Penelitian : PAUD Kasih Ibu
Objek Penelitian : Peserta didik
Lama Penelitian : November s.d. Desember 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.



Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP,
Dra. Nelfa Adi, M.Pd.
NIP. 19630206 198602 2 001

an. Ketua,
Sekretaris Jurusan

Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP. 19591013 198703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Pengelola PAUD Kasih Ibu
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
UPT PENDIDIKAN TK/SD DAN LUAR SEKOLAH
KECAMATAN BASO
Jl. Raya Bukittinggi – Payakumbuh KM. 13 Telp. (0752) 28258 Kode Pos 26192



REKOMENDASI

Nomor : 070/396/2015

TENTANG

IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan surat Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah : 871/UN35.4.5/PG/2015. tanggal 09 November 2015 tentang Izin melakukan Penelitian, dengan ini memberi izin melaksanakan penelitian pada PAUD Kasih Ibu, Jorong Salasa Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, diberikan kepada :

Nama : YULVIA
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM / TM : 1208868/2012
Jurusan : Pendidikan Luar sekolah
Judul penelitian : Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode Bercerita menggunakan papan panel di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
Lama Penelitian : 2 bulan (November s.d Desember) 2015
Tujuan Penelitian : Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar S.1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan Penelitian
2. Mematuhi peraturan yang berlaku bagi sekolah yang dikunjungi.
3. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikianlah surat keterangan rekomendasi Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Baso, 11 November 2015
Kepala

M. DAWARMAN, S.Pd
NIP. 19640904 198011 1 001

Tembusan Yth :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Agam di Lubuk Basung
2. Bapak Camat Baso di Baso



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
"KASIH IBU"
JORONG SALASA NAGARI PADANG TAROK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM



SURAT KETERANGAN

No: 010/RK/PAUD-KI-Agam/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala PAUD Kasih Ibu, memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : **Yulvia**
NIM : 1208868
Tempat Tugas : PAUD Kasih Ibu
Jurusan : PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk melakukan penelitian dengan judul : *"Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel Di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Baso Kabupaten Agam"* selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2015.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Bukittinggi, Desember 2015
Kepala PAUD

Yulvia